

PENATALAKSANAAN NUTRISI UNTUK PASIEN COVID 19 DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK II MEDAN

Dormaulina Pasaribu¹, Donal Nababan², Janno Sinaga³, Daniel Ginting⁴, Rosetty Sipayung⁵, Mido Ester J. Sitorus⁶

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
dormaulina78@gmail.com¹ mindoiagian@gmail.com²

ABSTRACT

Nutrition management for COVID-19 patients at the hospital. Bhayangkara TK II Medan is not happy with the nutritional management guidelines for COVID-19 patients. Bhayangkara TK II Medan. The type of Inggang Panaliten is supported by a high level of marriage with the qualitative Kanthi Panaliten with a phenomenological approach. Informant ing panliten iki dumadi saka key informant (key informant), main informant and informant of triangulation/additional cacah 9 wong. Data collection through interviews/direct interviews with informants and the results of the Panliten Nuduhake on nutritional management of COVID-19 patients in hospitals. Bhayangkara TK II Medan adhedhasar needs energy, macronutrients, micronutrients and isotonic requirements not in accordance with the COVID 19 nutritional management guidelines, and the management of electrolyte needs increases with the COVID 19 nutrition management guidelines. go to hospital. Bhayangkara TK II Medan is trying to take care of nutritional management for Covid patients with the guidelines for nutritional management for Covid patients, preventing the immunity of Covid 19 patients from dropping and taking the healing process to the hospital for Covid 19 patients. Bhayangkara Kindergarten II Medan Kanggo adds to the nutritional needs of independent Kanthi, Saliyane Kanggo, to meet the nutritional needs of Saliyane Sing Wis, visited the hospital. Bhayangkara TK II Medan so that the immunity of COVID-19 patients is reduced and the healing process takes place.

Keywords : Management, Nutrition, Covid 19

ABSTRAK

Penatalaksanaan nutrisi untuk pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi untuk pasien covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penatalaksanaan nutrisi untuk pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan narasumber (*key informan*), informan utama dan informan triangulasi/tambahan seluruhnya berjumlah 9 orang. Pengumpulan data melalui wawancara/interview langsung kepada informan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan energi, makronutrien, mikronutrien dan kebutuhan isotonik belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19, sedangkan penatalaksanaan kebutuhan elektrolit sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19. Disarankan kepada Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan agar melaksanakan penatalaksanaan nutrisi untuk pasien covid disesuaikan dengan pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid sehingga kekebalan tubuh pasien covid 19 meningkat dan mempercepat proses penyembuhan dan kepada pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan untuk menambah kebutuhan nutrisi secara sendiri dalam menambah pemenuhan kebutuhan nutrisi selain yang sudah diberikan pihak Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan sehingga kekebalan tubuh pasien covid 19 meningkat dan mempercepat proses penyembuhan.

Kata Kunci : Penatalaksanaan, Nutrisi, Covid 19

PENDAHULUAN

Coronavirus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan

penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Jenis Covid-19 menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala

berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (KemenKes RI, 2020).

Coronavirus membutuhkan sel inang untuk memperbanyak diri. Siklus dari Coronavirus setelah menemukan sel inang: Pertama, penempelan dan masuk virus diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus (Wang Z. et al., 2020). Protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (angiotensin-converting enzyme 2). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos (WHO, 2020).

Saat virus berhasil masuk, terjadi translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Masuknya virus dapat mengurangi respons IFN anti-virus yang mengakibatkan replikasi virus yang tidak terkendali dan menyebabkan meningkatnya produksi sitokin proinflamasi. Imunopatologi paru-paru diperkirakan merupakan hasil dari badai sitokin yang terjadi. Th1/Th17 spesifik teraktifasi dan memperburuk respon inflamasi (Fehr AR., et al., 2020).

Sebagai akibat dari gangguan sistem imun dan inflamasi yang terjadi, kondisi pasien dapat mengalami perburukan dan jatuh pada kondisi kritis. Kondisi sakit kritis pada pasien yang dirawat dengan COVID-19, memerlukan tatalaksana yang komprehensif termasuk terapi gizi. Pasien COVID-19 yang sakit kritis berada dalam

kondisi stres yang sangat berat, hal ini menyebabkan risiko malnutrisi yang tinggi. Evaluasi awal risiko malnutrisi, fungsi saluran cerna, dan risiko aspirasi sangat penting untuk menentukan prognosis (Perhimpunan Dokter Spesialis Gizi Klinik Indonesia, 2020).

Pemenuhan kebutuhan energi, makronutrien, mikronutrien, cairan, dan zat-zat gizi yang mampu meningkatkan sistem imunomodulator, anti inflamasi, anti oksidan dan probiotik menjadi acuan dalam penyusunan protokol terapi gizi pada COVID-19. Beberapa formula nutrisi enteral maupun parenteral dapat direkomendasikan untuk diberikan. Hal ini tentunya membutuhkan pengawasan yang ketat oleh dokter spesialis gizi klinik. Pertimbangan respon asupan, penurunan berat badan, status gizi, klinis pasien, keseimbangan cairan, hemodinamik, nilai laboratorium dan penyakit komorbid menjadi dasar diagnosa gizi pada pasien COVID-19. Literatur yang dipakai dalam penyusunan protokol terapi gizi pada COVID19 berbasis bukti, walaupun membutuhkan penelitian lebih lanjut namun dapat dipakai sebagai modalitas terapi saat ini (Perhimpunan Dokter Spesialis Gizi Klinik Indonesia, 2020).

Proses infeksi virus dan inflamasi dapat meningkat risiko terjadinya malnutrisi. Untuk mencegahnya diperlukan perhitungan kebutuhan energi yang sesuai. Pada pasien COVID-19 terjadi ketidakseimbangan kebutuhan energi. Pada kondisi ini terjadi peningkatan konsumsi energi yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti demam, peningkatan kerja otot-otot pernafasan serta ventilasi mekanik. Konsumsi energi yang meningkat akan meningkatkan kebutuhan energi (Summary of guidance for Nutrition in Emergencies practitioners. COVID-19, 2020).

Perubahan metabolik, gangguan pemakaian glukosa, peningkatan katabolisme protein dan lemak, menyebabkan keseimbangan nitrogen negatif. Kehilangan nafsu makan, dispneu,

ventilasi mekanik, gangguan kesadaran, menyebabkan asupan yang tidak adekuat. Virus Corona menyerang langsung ke saluran cerna, demikian juga obat-obatan atau intoleransi nutrisi enteral menyebabkan diare, mual, muntah dan disfungsi saluran cerna yang lain, sehingga menimbulkan malabsorpsi dan kehilangan zat-zat gizi (Recommendations for Nutrition Therapy in Critically Ill COVID-19 Patients, 2020).

Salah satu manifestasi yang dialami pasien yang terinfeksi virus covid-19 adalah malnutrisi. Hal yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko malnutrisi pada pasien Covid-19 bersifat multifaktorial. Meskipun belum ada *guideline* tatalaksana nutrisi yang bersifat global dalam tatalaksana covid-19, panduan praktis telah disusun untuk mempermudah praktisi klinis. Faktor pertama adalah peningkatan kebutuhan energi, yang kedua adalah asupan makanan yang tidak memadai, dan faktor lainnya adalah efek terapi dan intoleransi dari terapi yang diberikan.

Penatalaksanaan nutrisi merupakan proses pelayanan nutrisi yang dilakukan oleh tenaga gizi, terdiri dari pelayanan asuhan gizi dan dietetik serta asuhan penyelenggaraan makanan sebagai upaya memperbaiki keadaan gizi pasien yang secara khusus berdampak pada pencegahan, perlambatan atau pengelolaan penyakit dan atau kondisi kesehatan (Direktorat Gizi Masyarakat PAGIADI, 2020).

Penatalaksanaan nutrisi di Rumah Sakit Darurat dalam penanganan pandemi Covid-19 dapat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan gizi dan dietetik yang berkualitas pada Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan Pasien Positif Covid-19 yang memenuhi aspek keselamatan baik bagi pasien maupun petugas (Direktorat Gizi Masyarakat PAGIADI, 2020).

Menurut Direktorat Gizi Masyarakat PAGIADI (2020), bahwa Panduan Pelayanan Gizi dan Dietetik di Rumah Sakit Darurat disusun sebagai acuan dalam menyelenggarakan pelayanan Asuhan Gizi serta Asuhan Makanan dan Diet guna

mewujudkan pelayanan gizi dan dietetik yang optimal Pasien Dalam Pengawasan (PDP) serta Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 di RS Darurat. Melalui pelayanan yang optimal diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasien terhadap pelayanan yang bermutu serta memenuhi aspek keselamatan pasien dan petugas. Penyusunan Panduan ini menggunakan pendekatan secara komprehensif meliputi aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif agar menghasilkan pelayanan gizi dan dietetik yang optimal walaupun dalam kondisi darurat.

Penelitian Salsabila (2020) diperoleh bahwa diet yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah diet seimbang makanan biasa tinggi energi tinggi protein. Digunakannya diet tinggi energi tinggi protein dikarenakan untuk membentuk sistem kekebalan yang kuat.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan pada bulan Juli 2021 diperoleh bahwa pasien covid-19 yang dirawat di ruang isolasi dengan rata-rata perminggu 12-18 orang dan tingkat kematian sebesar 15,1%. Keadaan umum pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan dengan gejala ringan berupa beberapa pasien mengalami penurunan saturasi, gejalanya demam, batuk, lelah, napas pendek, nyeri tenggorokan, diare dan gejala sedang mengalami penurunan saturasi dan pasien bernafas dengan cepat sedangkan gejala berat pasien mengalami pneumonia berat, saturasi kurang dari 93% dan kondisi paling parah yaitu kritis. Pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan ditemukan lebih banyak yang disertai dengan komorbid yaitu diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit jantung koroner. Keadaan tersebut yang memperberat keadaan dan kondisi pasien

Dalam pelayanan gizi pada pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan dengan pemberian dukungan gizi pada pasien covid 19 dengan gejala ringan diberikan secara oral agar dapat menjaga

fungsi saluran cerna dan memelihara flora mikro ekologi saluran cerna dan untuk pasien dengan gejala berat tidak sesuai dengan panduan penatalaksanaan nutrisi kepada pasien covid 19 hanya memberikan makanan cair tanpa menghitung kebutuhan nutrisi enteral yang sesuai dengan pasien dan untuk pemberian nutrisi pasien dengan ventilator juga tidak pernah dilakukan monitoring terhadap nutrisi parenteralnya.

Fenomena yang terjadi penatalaksanaan nutrisi kepada pasien covid di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan tidak semua berpedoman kepada panduan penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19. Komposisi dan frekuensi pemberian nutrisi tidak semuanya mengikuti penatalaksanaan nutrisi kepada pasien covid dan masih hanya bertanggung jawab atas penyelenggaraan makanan kepada pasien covid 19, yakni dengan memberikan makan pagi, siang, dan malam serta memberikan makanan selingan atau snack disela-sela waktu sebelum makan siang tanpa melaksanakan tanpa berpedoman secara penuh dari komposisi dan jenis asupan gizi sesuai dengan panduan penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 setiap saat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan nutrisi untuk pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari s/d Maret 2022. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* dengan menggunakan metode *homogenous sampling*. Informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Kepala Rumah Sakit berjumlah 1

orang, Kepala bagian instalasi gizi sebagai supervisor yang berjumlah 1 orang. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu petugas gizi yang melayani langsung kepada pasien berjumlah 3 orang. Informan triangulasi/tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu perawat yang bertugas penanganan covid 19 berjumlah 2 orang dan mereka yang terlibat mendapatkan penatalaksanaan gizi yaitu pasien covid 19 sebanyak 2 orang sehingga subyek dalam penelitian berjumlah 9 orang.

Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara/interview, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara/interview ini antara lain mengenai penatalaksanaan nutrisi berdasarkan energi sebanyak 5 pertanyaan, penatalaksanaan nutrisi berdasarkan makronutrien sebanyak 4 pertanyaan, penatalaksanaan nutrisi berdasarkan mikronutrien sebanyak 2 pertanyaan, penatalaksanaan nutrisi berdasarkan elektrolit dan penatalaksanaan nutrisi berdasarkan cairan sebanyak 4 pertanyaan. Pada penelitian ini data yang diperoleh dilapangan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Model analisis data ini meliputi pengolahan data dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion or verification*

HASIL

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Karakteristik informan terdiri dari umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1 Distribusi Informan Berdasarkan Karakteristik

Informan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Keterangan
1	52	Laki-Laki	Kepala Rumah Sakit
2	43	Perempuan	Kepala Instalasi Gizi

Informan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Keterangan
3	46	Perempuan	Petugas Gizi
4	29	Perempuan	Petugas Gizi
5	33	Perempuan	Petugas Gizi
6	40	Perempuan	Perawat
7	28	Perempuan	Perawat
8	53	Laki-laki	Pasien Covid 19
9	48	Perempuan	Pasien Covid 19

Penatalaksanaan Nutrisi untuk Pasien Covid 19

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Energi

Jenis Makanan yang diberikan Kepada Pasien Covid untuk Memenuhi Kebutuhan Energi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 7 informan menyatakan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan energi pasien covid 19 adalah nasi, roti, tepung,-tepungan, ubi, kacang-kacangan, sayuran, ikan, buah-buahan, telur dan daging. 2 informan yaitu pasien sendiri menyatakan tidak tahu apa itu kebutuhan energy.

Tabel 2 Matriks Apa Saja yang Diberikan Kepada Pasien Covid untuk Memenuhi Kebutuhan Energi

Informan	Pernyataan
1	Yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan energi adalah Nasi, , ikan, telur daging, sayuran, buah-buahan.
2	Untuk memenuhi kebutuhan energi pasien covid 19 adalah Nasi, tepung-tepungan kacang-kacangan, sayuran, buah-buahan, ikan, telur dan daging.
3	Kebutuhan energi yang diberikan untuk pasien covid 19 adalah Nasi, tepung-tepungan ikan, kacang-kacangan, sayuran telur, daging dan buah-buahan
4	Nasi, tepung-tepungan ikan, kacang-kacangan, sayuran telur, daging dan buah-buahan
5	beras, tepung-tepungan ubi, roti, sayuran, daging, telur dan buah-buahan
6	Makanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan energi adalah nasi, ikan, sayur
7	Nasi, ikan, telur, sayur dan buah
8	Saya tidak tahu apa itu energi
9	Tidak tahu

Jumlah Kalori Diberikan Perhari Kepada Pasien Covid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 4 informan menyatakan kebutuhan energi

pasien covid 19 tidak tahu karena yang tahu adalah ahli gizi dan 5 informan menyatakan tidak atau belum dihitung jumlah kalori sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3 Matriks Berapa Kalori Diberikan Perhari Kepada Pasien Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Tidak tahu, yang tahu ahli gizi
2	Belum dilakukan penghitungan kalori sesuai kebutuhan .
3	Tidak dihitung.
4	Diberikan rata-rata makan lengkap tanpa dihitung secara spesifik
5	Oh.... tidak diperhitungkan berapa kalori yang diberikan
6	Setahu saya tidak diukur berapa kalori yang diberikan kebutuhan energi.
7	Tidak tahu, karena tidak pernah ditampilkan
8	Saya kurang tahu....
9	Oh.... tidak tahu.

Pemberian Energi Pasien Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 1 informan menyatakan kebutuhan energi pasien covid 19 sudah disesuaikan oleh ahli

gizi, 5 informan menyatakan belum sesuai karena tidak dilakukan penghitungan kebutuhan sesuai pedoman, dan 3 informan tidak tahu apakah sudah sesuai atau belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19.

Tabel 4. Matriks Pemberian Energi Pasien Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Pastilah Sudah disesuaikan oleh ahli gizi
2	Belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19 secara benar
3	Tidak pernah dihitung sesuai pedoman
4	Belum sesuai dengan pedoman
5	Oh... Belum
6	Belum.... belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19
7	Tidak tahu
8	Saya tidak tahu tapi mungkin sudah sesuaiilah
9	Tidak Tahu

Pengelolaan Pemenuhan Kebutuhan Energi Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 7 informan menyatakan tidak ada

pengelolaan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan energi pasien covid 19 dan 2 informan yaitu tidak tahu bagaimana dan apa pengelolaan energy tersebut

Tabel 5 Matriks Pengelolaan Pemenuhan Kebutuhan Energi Pasien

Informan	Pernyataan
1	Oh... pengelolaan pemenuhan kebutuhan energi untuk penderita covid 19 hanya memberikan Nasi, kacang-kacangan, buah-buahan, telur dan daging saja.
2	Belum ada pengelolan yang baik akan pemenuhan kebuthan energi pasien, karena hanya memberikan makanan yang mengandung energi.
3	Pengelolaan pemenuhan kebuthan energi beum dilakukan.
4	Oh.... belum ada pengelolaan yang jelas
5	Belum dilakukan pengelolaannya untuk memenuhi kebutuhan energy
6	Tidak ada pengelolaan yang khusus untuk kebutuhan energy
7	Setahu saya tidak ada. Pemberiannya sama saja.
8	Tidak tahu
9	Tidak tahu

Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Energi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1 informan yang diwawancarai menyatakan bahwa kendalanya yang tahu hanya ahli gizi, 4 informan menyatakan

tidak tahu, dan 3 informan menyatakan tidak ada kendala dan 1 informan menyatakan kendalanya belum pernah dilakukan penghitungan sesuai kebutuhan pasien dalam pemenuhan kebutuhan energi pasien covid 19

Tabel 6 Matriks Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Energi

Informan	Pernyataan
1	Kendalanya yang tahu ahli gizinya
2	Kendalanya adalah memanh belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi covid 19
3	Tidak ada kendalanya, hanya belum tidak pernah dihitung sesuai kebutuhan pasien
4	Oh.... tidak ada
5	Tidak ada
6	Tidak tahu apakah ada tidaknya kendala di instalasi gizi
7	Tidak tahu apakah ada tidaknya kendala di instalasi gizi
8	Saya tidak tahu
9	Saya tidak tahu

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Makronutrien

Jenis Nutrisi Makronutrien yang Diberikan Kepada Pasien Coovid 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan jenis nutrisi makronutrien yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah karbohidrat, protein dan lemak.

Tabel 7 Matriks Jenis Nutrisi Makronutrien yang Diberikan Kepada Pasien Coovid 19

Informan	Pernyataan
1	Jenis nutrisi makronutrien yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah karbohidrat, protein dan lemak
2	Jenisnya adalah karbohidrat, protein dan lemak
3	Karbohidrat, protein dan lemak adalah makronutrien yang diberikan kepada pasien
4	Jenisnya nutrisi makro nutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak
5	Iya.... Jenisnya adalah karbohidrat, protein dan lemak.
6	Makronutrien yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah karbohidrat, protein dan lemak
7	Iya... jenis nutrisi makronutrien yang diberikan kepada pasien covid 19 terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak
8	Yang diberikan adalah karbohidrat, protein dan lemak
9	Makronutrien yang diberikan adalah karbohidrat, protein dan lemak

Ukuran Jenis Makronutrien Perhari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 6 informan menyatakan jenis makronutrien pasien covid 19 tidak memperhitungkan ukurannya dan 3 informan menyatakan tidak mengetahui jumlah kalori jenis makronutrien.

Tabel 8 Matriks Ukuran Jenis Makronutrien Perhari

Informan	Pernyataan
1	Yang tahu ahli gizi
2	Diberikan sama saja tanpa dihitung sesuai kebutuhan
3	Tidak pernah dihitung
4	Oh.... dalam pemberian jenis makronutrien tanpa memperhitungkan berapa kalori yang diberikan
5	Oh.... tidak diperhitungkan berapa kalori yang diberikan
6	Setahu saya tidak diukur jenis makronutrien yang diberikan.
7	Sama saja setiap pasien ukurannya
8	Saya kurang tahu....
9	Oh.... tidak tahu.

Pemberian Makronutrien Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 4 informan menyatakan jenis makronutrien pasien covid 19 sudah mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi dan 4 menyatakan belum karena belum pernah dihitung sesuai kebutuhan

Tabel 9 Matriks Pemberian Makronutrien Pasien Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Sudah
2	Belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19.
3	Pemberian jenis makronutrien pada pasien covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pasien covid 19
4	Oh.... Jenisnya sudah tanpa memperhitungkan ukurannya
5	Oh.... Belum
6	Sudah pastinya
7	Sudah
8	Sudah
9	Tidak tahu

Pengelolaan Kebutuhan Nutrisi Makronutrien Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 5 informan menyatakan tidak ada

pengelolaan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi makronutrien pasien covid 19 dan 4 informan menyatakan tidak tahu.

Tabel 10 Matriks Pengelolaan Kebutuhan Nutrisi Makronutrien Pasien

Informan	Pernyataan
1	Tidak ada pengelolaan khusus, kebutuhan nutrisi makronutrien untuk pasien covid 19 hanya memberikan makanan yang banyak mengandung karbohidrat, lemak dan protein, misalnya susu, telur, sayuran dan daging.
2	Iya sejauh ini belum ada pengelolaan yang baik akan pemenuhan kebutuhan nutrisi makronutrien, karena hanya memberikan makanan yang mengandung karbohidrat, lemak dan protein.
3	Pengelolaan pemenuhan kebutuhan nutrisi makronutrien belum dilakukan.
4	Belum ada.... Belum ada pengelolaan nutrisi makronutrien yang jelas
5	Oh.... Belum dilakukan pengelolannya untuk kebutuhan nutrisi makronutrien
6	Kurang tahu
7	Tidak tahu
8	Tidak tahu
9	Tidak tahu

Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Makronutrien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 5 informan menyatakan tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan makronutrien

pasien covid 19, 1 informan menyatakan kendalanya tidak pernah dilakukan penghitungan sesuai kebutuhan dan tidak pernah dilakukan variasi terhadap pemenuhan makronutrien. 3 orang menyatakan tidak atau kurang tahu

Tabel 11 Matriks Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Makronutrien

Informan	Pernyataan
1	Oh... tidak ada kendalanya hanya belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pada pasien covid 19.
2	Kendalanya adalah memang belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi covid 19
3	Tidak ada kendalanya, hanya belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi.
4	Oh.... tidak ada

Informan	Pernyataan
5	Tidak ada kendala yang berarti
6	Tidak ada kendalanya
7	Sepertinya tidak ada
8	Tidak tahu
9	Tidak tahu

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Mikronutrien

Jenis Vitamin Diberikan untuk Memenuhi Nutrisi Mikronutrien Pasien Coovid 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan vitamin yang diberikan untuk memenuhi nutrisi mikronutrien kepada pasien covid 19 adalah vitamin A, C, E, D, zinc dan zat besi

Tabel 12 Matriks Vitamin yang Diberikan untuk Memenuhi Nutrisi Mikronutrien Pasien Coovid 19

Informan	Pernyataan
1	Vitamin yang diberikan untuk memenuhi nutrisi mikronutrien pasien covid 19 adalah vitamin A, C, E, D, zinc dan zat besi. Jadi makanan yang mengandung vitamin-vitamin tersebut yang diberikan seperti jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging.
2	Vitamin tersebut adalah vitamin A, C, E, D, serta omega-3, zinc dan zat besi dan jenis makanan yang mengandung vitamin tersebut adalah jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging.
3	Oh.... vitamin untuk memenuhi nutrisi mikronutrien adalah vitamin A, C, E, D, omega-3, zinc dan zat besi.
4	Yang diberikan kepada pasien covid 19 dalam memenuhi nutrisi mikronutrien adalah vitamin A, C, E, D, omega-3, zinc dan zat besi. Jenis makanan yang mengandung vitamin tersebut berupa jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging.
5	Iya.... Jenisnya vitaminnya adalah vitamin A, C, E, D, omega-3, zinc dan zat besi. Untuk memenuhi vitamin tersebut maka diberikan jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging kepada pasien covid 19
6	Mikronutrien yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah vitamin A, C, E, D, omega-3, zinc dan zat besi.
7	Oh.... vitamin mikronutrien adalah vitamin A, C, E, D, omega-3, zinc dan zat besi.
8	Ada vitamin diberikan
9	Makanan yang diberikan mengandung vitamin karena buah-buahan

Dosis Mikronutrien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan jenis mikronutrien

yang diberikan tidak memperhitungkan berapa kalori, tetapi makanan dengan jenis vitamin mikronutrien yang diberikan setiap hari secara bergantian

Tabel 13 Matriks Dosis Makronutrien

Informan	Pernyataan
1	Jenis mikronutrien yang diberikan tidak memperhitungkan berapa kalori, tetapi makanan dengan jenis vitamin mikronutrien yang diberikan setiap hari secara bergantian.
2	Jenis mikronutrien yang diberikan tanpa melihat berapa kalori yang diberikan.
3	Iya.... pemberian jenis mikronutrien pada pasien covid 19 yang dirawat tanpa memperhitungkan berapa kalori, namun makanan dengan vitamin mikronutrien diberikan setiap hari.
4	Oh.... tidak diperhitungkan berapa kalori yang diberikan, hanya diberikan makanan yang mengandung vitamin mikronutrien setiap hari secara bergantian.
5	Oh.... dalam pemberian jenis mikronutrien tanpa memperhitungkan berapa kalori yang diberikan
6	Tidak diukur jenis mikronutrien yang diberikan kepada pasien covid 19, makanan dengan jenis vitamin tersebut diberikan setiap hari secara bergantian.

Informan	Pernyataan
7	Oh.... pemberiannya tanpa ada ukuran jumlah kalorinya, namun makanan yang mengandung vitamin mikronutrien setiap hari diberikan secara bergantian.
8	Iya.... Ukuran dosis vitamin yang diberikan RS tidak tahu, tetapi pasien covid 19 mendapatkan jenis vitamin yang berbeda setiap selesai makan.
9	Oh.... tidak tahu ukuran yang pasti tetapi pihak RS memberikan makanan/buah yang bervitamin setiap selesai makan.

Pemberian Mikronutrien Apakah Sudah Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 1

informan menyatakan sudah dan 8 informan menyatakan pemberian jenis mikronutrien pasien belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19.

Tabel 14 Matriks Pemberian Mikronutrien Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Oh iya.... sudah
2	Belum.... belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19.
3	Belum.... pemberian mikronutrien pada pasien covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pasien covid 19
4	Iya.... Belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19
5	Oh.... tentu saja belum, karena tanpa memperhitungkan ukurannya
6	Belum.... belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19
7	Belum.... karena untuk kebutuhan makrinutrien tersebut tanpa memperhitungkan jumlah kalorinya
8	Oh.... saya menganggap bahwa pemberian mikronutrien belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19
9	Oh.... menurut saya belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi

Pengelolaan Kebutuhan Nutrisi Mikronutrien Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan tidak ada pengelolaan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mikronutrien pasien covid 19.

Tabel 15 Matriks Pengelolaan Kebutuhan Nutrisi Mikronutrien Pasien

Informan	Pernyataan
1	Tidak ada pengelolaan khusus, kebutuhan nutrisi mikronutrien untuk pasien covid 19 dan hanya memberikan makanan yang mengandung vitamin A, C, E, D, serta omega-3, zinc dan zat besi seperti jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging.
2	Iya... selama merawat pasien covid di RS, tidak ada pengelolaan yang baik akan pemenuhan kebutuhan nutrisi mikronutrien, karena hanya memberikan makanan yang mengandung vitamin A, C, E, D, serta omega-3, zinc dan zat besi seperti jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging.
3	Pengelolaan pemenuhan kebutuhan nutrisi mikronutrien belum dilakukan sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19
4	Belum ada.... Belum ada pengelolaan nutrisi mikronutrien yang jelas, RS hanya memberikan nutrisi mikronutrien berupa vitamin A, C, E, D, serta omega-3, zinc dan zat besi.
5	Iya.... Sampai saat ini pihak RS belum melakukan pengelolaan nutrisi mikronutrien secara khusus.
6	Tidak ada pengelolaan yang khusus untuk kebutuhan nutrisi mikronutrien
7	Iya.... Menurut saya sampai saat ini tidak ada pengelolaan yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi mikronutrien
8	Tidak ada, karena bagian gizi hanya memberikan jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging hanya 1 kali sehari.

Informan	Pernyataan
9	Oh.... menurut saya belum ada pengelolaan yang khusus

Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Mikronutrien Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan energi pasien covid 19.

Tabel 16 Matriks Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Mikronutrien Pasien

Informan	Pernyataan
1	Iya... sejauh ini tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan mikronutrien pasien, tetapi pemenuhan tersebut belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pada pasien covid 19.
2	Kendalanya tidak ada, namun belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi covid 19
3	Tidak ada kendalanya, tetapi pemenuhan kebutuhan mikronutrien pasien penderita covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pasien covid 19
4	Kendala dalam pemenuhan kebutuhan mikronutrien pasien covid 19 sampai saat ini tidak ada.
5	Tidak ada kendala yang berarti, hanya pemenuhan kebutuhan mikronutrien pasien covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi.
6	Sejauh ini tidak ada kendalanya, hanya untuk memenuhi kebutuhan mikronutrien tanpa mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi
7	Ohhh.... tidak ada kendalanya
8	Tidak ada kendala, karena pasien covid 19 mendapatkan mikronutrien setiap hari
9	Oh.... menurut saya tidak ada kendalanya, karena semua pasien mendapatkan gizi setiap hari.

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Elektrolit

Jenis Cairan Infus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan jenis cairan infus

yang diberikan kepada penderita covid 19 adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose.

Tabel 17 Matriks Jenis Cairan Infus pada Pasien Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Jenis cairan infus yang diberikan adalah cairan kristaloid yang memiliki kandungan natrium klorida, natrium glukonat, natrium asetat, kalium klorida, magnesium klorida, dan glukosa. Jenis dalam cairan kristaloid tersebut adalah cairan NaCl 0,9%, Saline, Ringer Laktat dan Dextrose
2	Iya.... Jenis cairan infus yang diberikan kepada penderita covid 19 adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose
3	Jenis cairan infus yang diberikan adalah cairan yang memiliki kandungan natrium klorida, natrium glukonat, magnesium klorida dan glukosa. Jenis cairan tersebut adalah cairan NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose
4	Jenis cairan infus yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose.
5	Iya... jenis cairan infus yang diberikan adalah cairan yang memiliki kandungan natrium klorida, natrium glukonat, magnesium klorida dan glukosa yaitu cairan NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose
6	Jenis cairan infus yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose.
7	Oh.... jenis infus yang diberikan Dextrose, NaCl 0,9% dan Ringer Laktat
8	Oh...jenis cairan infus yang saya dapat selama dalam perawatan adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose secara bergantian.
9	Cairan infus yang diberikan Dextrose, NaCl 0,9% dan Ringer Laktat

Pendapat Informan tentang Dosis Cairan Infus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 7

informan menyatakan dosis cairan infus yang diberikan kepada penderita covid 19 adalah 20 tetes/menit., 2 orang informan menyatakan tidak tahu

Tabel 18 Matriks Jenis Cairan Infus pada Pasien Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Dosis cairan infus yang diberikan 20 tetes/menit
2	Cairan NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose yang diberikan semuanya 20 tetes/menit
3	Oh... 20 tetes/menit
4	Cairan infus yang diberikan kepada pasien covid 19 yaitu NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose diberikan dengan 20 tetes/menit
5	Iya... dosis yang diberikan 20 tetes/menit
6	Dosis cairan infus yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah 20 tetes/menit
7	Dosisnya adalah 20 tetes/menit
8	Tidak tahu
9	Tidak tahu

Pemberian Elektrolit Pasien Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan jenis pemberian elektrolit pada pasien covid 19 sudah mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19.

Tabel 19 Matriks Pemberian Elektrolit Pasien Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Pemberian elektrolit pada pasien covid 19 sudah mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19
2	Iya pemberian cairan elektrilit pada pasien covid mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19.
3	Iya.... sudah mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pasien covid 19 dalam pemberian cairan infus.
4	Iya.... sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19
5	Oh.... untuk cairan infus pemberiannya sudah mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19
6	Sudah.... sudah mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19
7	Sudah.... Pemberian jenis cairan infus pada pasien cpvid 19 sudah pedoman penatalaksanaan gizi
8	Menurut saya sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19
9	Oh.... menurut saya mungkin sudah sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi

Pengelolaan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Elektrolit Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan pengelolaan

pemenuhan kebutuhan nutrisi elektrolit dengan memberikan cairan NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose secara selang seling.

Tabel 20 Matriks Pengelolaan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Elektrolit Pasien

Informan	Pernyataan
1	Tidak ada pengelolaan khusus untuk pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien covid 19, tetapi untuk memenuhi cairan elektrolit dengan memberikan cairan NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose secara selang seling.

Informan	Pernyataan
2	Pengelolaan pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien covid 19 dilakukan hanya memberikan cairan NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose secara selang seling.
3	Untuk pengelolaan pemenuhan kebutuhan elektrolit tidak ada dilakukan secara khusus.
4	Pengelolaan pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien dengan memberikan cairan infus NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose.
5	Pengelolaan pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien covid 19 dengan memberikan cairan infus NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose secara selang seling.
6	Pengelolaan yang khusus tidak ada, tetapi pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien covid 19 dengan memberikan cairan NaCl 0,9%, Ringer
7	Pengelolaan pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien covid 19 dengan memberikan cairan NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose secara selang seling
8	Ada, karena jenis cairan infus yang diberikan bergantian
9	Menurut saya pengelolaan pemberian elektrolit sudah baik karena cairan infus yang diberikan berganti-ganti.

Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Elektrolit Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan energi pasien covid 19.

Tabel 21 Matriks Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Elektrolit Pasien

Informan	Pernyataan
1	Tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien covid 19.
2	Tidak ada kendala.
3	Oh... tentu saja tidak ada kendalanya.
4	Kendala dalam pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien covid 19 sampai saat tidak ada.
5	Tidak ada kendala
6	Ohh... tidak mengalami kendala
7	Kendalanya tidak ada.
8	Tidak ada kendalanya
9	Iya tidak ada kendalanya

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Isotonik

Jenis Isotonik Pasien Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan jenis minuman isotonik yang diberikan pada pasien covid 19 adalah isoplus 7 ion

Tabel 22 Matriks Jenis Isotonik Pasien Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Oh... untuk jenis minuman isotonik yang diberikan adalah isoplus 7 ion ssaja.
2	Isotonik yang diberikan adalah pocari sweat, hydrococonut
3	Isoplus 7 ion
4	Jenisnya adalah hanya isoplus 7 ion
5	Iya.... Jenisnya adalah isoplus 7 ion
6	Jenis isotonik yang diberikan kepada pasien covid adalah isoplus 7 ion
7	Oh.... isoplus 7 ion
8	Tidak tahu
9	Pocari sweat dan hydrococonut

Ukuran Pemberian Isotonik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan ukuran pemberian isoplus 7 ion, pocari sweat dan hydrococonut adalah 1 botol /kotak (350 ml) dalam sehari.

Tabel 23 Matriks Ukuran Pemberian Isotonik

Informan	Pernyataan
1	Ukuran pemberian isotonik 1 botol 350 ml perhari pada siang hari.
2	1 botol dengan ukuran 350 ml perhari
3	Pemberian isotonik 1 botol dengan ukuran 350 ml perhari dan diberikan pada siang hari
4	Pemberian isotonik 1 botol 350 ml perhari pada siang hari.
5	Oh.... 1 botol ukuran 350 ml perhari
6	1 botol saja perhari
7	Oh.... pemberiannya 1 botol perhari pada siang hari
8	Ukuran 350 ml atau 1 botol perhari
9	Oh.... 1 botol ukuran 350 ml perhari

Pemberian Isotonik Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan pemberian isotonik pasien belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19

Tabel 24 Matriks Pemberian Isotonik Mengikuti Pedoman Penatalaksanaan Gizi Untuk Penderita Covid 19

Informan	Pernyataan
1	Pemberian isotonik pasien belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19.
2	Belum..... belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19.
3	Belum..... pemberian isotonik pada pasien covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pasien covid 19
4	Iya.... Belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19
5	Oh.... tentu saja belum, karena tanpa memperhitungkan ukurannya
6	Belum..... belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19
7	Belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19
8	Oh.... saya menganggap bahwa pemberian isotonik belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19
9	Oh.... menurut saya belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi

Pengelolaan Kebutuhan Nutrisi Isotonik Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan tidak ada pengelolaan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi isotonik pasien covid 19.

Tabel 25 Matriks Pengelolaan Kebutuhan Nutrisi Isotonik Pasien

Informan	Pernyataan
1	Tidak ada pengelolaan khusus, kebutuhan nutrisi isotonik untuk pasien covid 19 dan hanya memberikan jenis isoplus 7 ion
2	Iya... selama merawat pasien covid di RS, tidak ada pengelolaan yang baik akan pemenuhan kebutuhan nutrisi isotonik, karena hanya memberikan minuman isoplus 7 ion
3	Pengelolaan pemenuhan kebutuhan nutrisi isotonik belum dilakukan sesuai dengan pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19
4	Belum ada.... Belum ada pengelolaan nutrisi isotonik yang jelas, RS hanya memberikan nutrisi isotonik dengan
5	Iya.... Sampai saat ini pihak RS belum melakukan pengelolaan nutrisi mikronutrien secara khusus.
6	Tidak ada pengelolaan yang khusus untuk kebutuhan nutrisi isoplus 7 ion
7	Iya.... Menurut saya sampai saat ini tidak ada pengelolaan yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi isoplus 7 ion
8	Tidak ada, karena bagian gizi hanya memberikan isoplus 7 ion

Informan	Pernyataan
9	Oh.... menurut saya belum ada pengelolaan yang khusus

Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Isotonik Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9

informan menyatakan tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan isotonik pasien covid 19.

Tabel 26 Matriks Apakah ada Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Isotonik Pasien

Informan	Pernyataan
1	Iya... sejauh ini tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan isotonik pasien, tetapi pemenuhan tersebut belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pada pasien covid 19.
2	Kendalanya tidak ada, namun belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi covid 19
3	Tidak ada kendalanya, tetapi pemenuhan kebutuhan isotonik pasien penderita covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi pasien covid 19
4	Kendala dalam pemenuhan kebutuhan isotonik pasien covid 19 sampai saat ini tidak ada.
5	Tidak ada kendala yang berarti, hanya pemenuhan kebutuhan isotonik pasien covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi.
6	Sejauh ini tidak ada kendalanya, hanya untuk memenuhi kebutuhan isotonik tanpa mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi
7	Ohhh.... tidak ada kendalanya
8	Tidak ada kendala, karena pasien covid 19 mendapatkan isotonik setiap hari
9	Oh.... menurut saya tidak ada kendalanya, karena semua pasien mendapatkan nutrisi isotonik setiap hari.

PEMBAHASAN

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Energi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan energi pasien covid 19 adalah Nasi, Kacang-kacangan, buah-buahan, telur dan daging, dari 9 informan yang diwawancarai, 7 informan menyatakan kebutuhan energi pasien covid 19 tidak memperhitungkan jumlah kalorinya dan 2 informan menyatakan tidak mengetahui jumlah kalori akan kebutuhan energi. Kemudian bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan kebutuhan energi pasien covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk pasien covid 19. Selanjutnya dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada pengelolaan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan energi pasien covid 19 dan dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada kendala

dalam pemenuhan kebutuhan energi pasien covid 19.

Gambaran umum pasien COVID-19 adalah demam dan peradangan. Penderita COVID-19 memiliki kebutuhan energi yang lebih tinggi daripada orang normal. Meskipun begitu, memenuhi kebutuhan energi pasien ini tidak mudah. Berbagai alasan seperti nafsu makan yang buruk, asupan energi yang tidak adekuat di rumah sakit, dan gangguan terapeutik adalah hal yang biasa dialami pasien rawat inap. Asupan gizi kurang berkaitan erat dengan terjadinya komplikasi, waktu rawat inap, dan waktu penggunaan ventilator. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan energi pasien COVID-19 sangat penting. Pada pasien dengan pneumonia berat terjadi peningkatan beban metabolik. Dalam hal ini asupan dengan kalori rendah-sedang (*low-moderate calorie*) dapat mengurangi beban metabolik tersebut. Harus diperhatikan, asupan energi yang berlebihan pada nutrisi parenteral total dapat menjadi faktor risiko untuk *blood-borne infection*.

Respati (2020), kebutuhan energi pasien dapat dinilai dari usia, berat badan dan tinggi badan pasien. Selain itu, kebutuhan energi pasien bergantung pada keparahan penyakitnya. Bila tidak dapat menilai total kebutuhan harian pasien dengan cara yang biasa dilakukan pada orang sehat maka beberapa poin di bawah dapat menjadi alternatif untuk menghitung kebutuhan energinya yaitu 27 kkal/kgBB/hari untuk pasien polimorbid berusia >65 tahun, 30 kkal/kgBB/hari untuk pasien polimorbid yang severely underweight dan 30 kkal/kgBB/hari untuk pasien lansia disesuaikan dengan kondisi individu berdasar atas status gizi, tingkat aktivitas fisik, dan penyakit.

Target 30 kkal/kgBB/hari pada pasien yang sangat kekurangan berat badan dapat dicapai dengan hati-hati dan perlahan-lahan, karena populasi ini adalah populasi risiko tinggi dalam *sindrom refeeding*. *Sindrom refeeding* adalah gangguan metabolisme yang terjadi sebagai akibat dari penggantian nutrisi pada orang yang kelaparan, kurang gizi, atau stres metabolik karena penyakit yang parah (Respati, 2020).

Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan energi belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan energi yang diberikan tanpa mengikuti berapa kalori yang dibutuhkan, artinya semua pasien covid di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan bahwa kebutuhan energi yang diberikan sama setiap pasien tanpa melihat ukuran dan dosis sesuai kebutuhan pasien,

Pengelolaan pemenuhan kebutuhan energi pasien covid 19 tergolong tidak baik, hal ini terjadi karena belum ada pengelolaan yang baik akan pemenuhan kebutuhan energi pasien, karena hanya memberikan buah-buahan, telur dan daging saja,

Hal ini tidak sesuai dengan Penelitian Salsabila (2020) diperoleh bahwa diet yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah diet seimbang makanan biasa tinggi energi

tinggi protein. Digunakannya diet tinggi energi tinggi protein dikarenakan untuk membentuk sistem kekebalan yang kuat.

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Makronutrien

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan jenis nutrisi makronutrien yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah karbohidrat, protein dan lemak, dari 9 informan yang diwawancarai, 7 informan menyatakan jenis makronutrien pasien covid 19 tidak memperhitungkan jumlah kalorinya dan 2 informan menyatakan tidak mengetahui jumlah kalori jenis makronutrien. Kemudian bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan jenis makronutrien pasien covid 19 belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi. Selanjutnya dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada pengelolaan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi makronutrien pasien covid 19 dan dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan pasien covid 19.

Gambaran umum pasien COVID-19 adalah demam dan peradangan. Penderita COVID-19 memiliki kebutuhan makronutrien yang lebih tinggi daripada orang normal. Meskipun begitu, memenuhi kebutuhan makronutrien pasien ini tidak mudah. Pastikan kebutuhan vitamin dan mineral penderita COVID-19 tercukupi. Jika tidak, secara regular tambahkan multivitamin dan mineral tiap harinya bagi penderita COVID-19. Pemberian vitamin dan mineral yang cukup berpotensi mencegah infeksi virus SARSCoV 2 serta dapat dikonsumsi untuk mengurangi dampak negatif dari penyakit COVID-19.

Pada penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Wang dkk. menunjukkan bahwa pemberian asam askorbat (vitamin C) secara intravena dapat mengurangi durasi bantuan vasopresor dan ventilator. Di sisi lain, tidak berpengaruh pada kebutuhan cairan atau pengeluaran urine

pada 24 jam pertama masuk rumah sakit. Dosis medium 3--10 g/hari memperlihatkan dapat mengurangi angka mortalitas pasien kondisi kritis secara signifikan dibanding dengan pemberian dosis rendah ataupun dosis lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan semua informan menyatakan yang diberikan kepada pasien covid untuk memenuhi kebutuhan makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak

Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan makronutrien belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan makronutrien yang diberikan tanpa mengikuti berapa kalori yang dibutuhkan, artinya semua pasien covid di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan bahwa kebutuhan makronutrien yang diberikan sama setiap pasien tanpa melihat keadaan atau kondisi pasien dan ukuran maupun dosis sesuai kebutuhan pasien

Pengelolaan pemenuhan kebutuhan makronutrien pasien covid 19 tergolong tidak baik, hal ini terjadi karena belum ada pengelolaan yang baik akan pemenuhan kebutuhan makronutrien pasien, dimana hanya memberikan makanan yang banyak mengandung karbohidrat, lemak dan protein, misalnya susu, telur, sayuran dan daging.,

Hal ini tidak sesuai dengan Penelitian Salsabila (2020) diperoleh bahwa diet yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah diet seimbang makanan biasa tinggi energi tinggi protein. Digunakannya diet tinggi energi tinggi protein dikarenakan untuk membentuk sistem kekebalan yang kuat.

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Mikronutrien

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan vitamin yang diberikan untuk memenuhi nutrisi mikronutrien kepada pasien covid 19 adalah vitamin A, C, E, D, omega-3, zinc

dan zat besi, dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan jenis mikronutrien yang diberikan tidak memperhitungkan berapa kalori, tetapi makanan dengan jenis vitamin mikronutrien yang diberikan setiap hari secara bergantian. Kemudian bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan pemberian jenis mikronutrien pasien belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19. Selanjutnya dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada pengelolaan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mikronutrien pasien covid 19 dan dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan energi pasien covid 19.

Gambaran umum pasien COVID-19 adalah demam dan peradangan. Penderita COVID-19 memiliki kebutuhan mikronutrien yang lebih tinggi daripada orang normal. Meskipun begitu, memenuhi kebutuhan mikronutrien pasien ini tidak mudah. Pastikan kebutuhan vitamin dan mineral penderita COVID-19 tercukupi. Jika tidak, secara regular tambahkan multivitamin dan mineral tiap harinya bagi penderita COVID-19. Pemberian vitamin dan mineral yang cukup berpotensi mencegah infeksi virus SARS-CoV 2 serta dapat dikonsumsi untuk mengurangi dampak negatif dari penyakit COVID-19.

Pada penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Wang dkk. menunjukkan bahwa pemberian asam askorbat (vitamin C) secara intravena dapat mengurangi durasi bantuan vasopresor dan ventilator. Di sisi lain, tidak berpengaruh pada kebutuhan cairan atau pengeluaran urine pada 24 jam pertama masuk rumah sakit. Dosis medium 3--10 g/hari memperlihatkan dapat mengurangi angka mortalitas pasien kondisi kritis secara signifikan dibanding dengan pemberian dosis rendah ataupun dosis lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan menyatakan yang diberikan kepada pasien covid untuk

memenuhi kebutuhan mikronutrien adalah vitamin A, C, E, D, serta omega-3, zinc dan zat besi. Jadi makanan yang mengandung vitamin-vitamin tersebut yang diberikan seperti jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging

Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan mikronutrien belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan mikronutrien yang diberikan tanpa mengikuti berapa kalori yang dibutuhkan, artinya semua pasien covid di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan bahwa kebutuhan mikronutrien yang diberikan sama setiap pasien tanpa melihat keadaan atau kondisi pasien dan ukuran maupun dosis sesuai kebutuhan pasien

Pengelolaan pemenuhan kebutuhan mikronutrien pasien covid 19 tergolong tidak baik, hal ini terjadi karena belum ada pengelolaan yang baik akan pemenuhan kebutuhan mikronutrien pasien, dimana hanya memberikan makanan yang mengandung vitamin A, C, E, D, serta omega-3, zinc dan zat besi seperti jeruk, kacang-kacangan, telur, susu dan daging.

Hal ini tidak sesuai dengan Penelitian Salsabila (2020) diperoleh bahwa diet yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah diet seimbang makanan biasa tinggi energi tinggi protein. Digunakannya diet tinggi energi tinggi protein dikarenakan untuk membentuk sistem kekebalan yang kuat.

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Elektrolit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan jenis cairan infus yang diberikan kepada penderita covid 19 adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose, dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan dosis cairan infus yang diberikan kepada penderita covid 19 adalah 20 tetes/menit. Kemudian bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan

jenis pemberian elektrolit pada pasien covid 19 sudah mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19. Selanjutnya dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan pengelolaan pemenuhan kebutuhan nutrisi elektrolit dengan memberikan cairan NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose secara selang seling dan dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan energi pasien covid 19.

Gambaran umum pasien COVID-19 adalah memerlukan cairan elektrolit, meskipun gangguan keseimbangan elektrolit jarang ditemukan pada pasien terinfeksi COVID-19, akan tetapi dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan keseimbangan elektrolit berdampak terhadap prognosis pasien.

Penelitian Tezcan (2020) diperoleh bahwa pada kadar natrium lebih rendah secara bermakna pada pasien COVID-19 dengan gejala berat (WMD: $-0,91$ mmol/L [95% CI: $-1,33$ sampai $-0,50$ mmol/L]). Begitu juga dengan kadar kalium yang juga lebih rendah secara bermakna pada pasien COVID-19 dengan gejala yang berat (WMD: $-0,12$ mmol/L [95% CI: $-0,18$ sampai $-0,07$ mmol/L], $I^2=33\%$). Kadar klorida secara statistik tidak berbeda antara pasien COVID-19 yang mempunyai gejala berat dan tidak. Kadar kalsium secara bermakna juga lebih rendah pada pasien COVID-19 dengan gejala yang berat (WMD: $-0,20$ mmol/L [95% CI: $-0,25$ sampai $-0,20$ mmol/L]). Pada penelitian tersebut kesimpulannya adalah pasien COVID-19 dengan gejala berat mengalami ketidakseimbangan elektrolit yaitu yang ditandai dengan rendahnya kadar natrium, kalium dan kalsium secara bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan menyatakan yang kebutuhan elektrolit pada pasien covid 19 di adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose,

Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan elektrolit

sudah sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan elektrolit yang diberikan pada pasien covid 19 adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose,

Pengelolaan pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien covid 19 tergolong baik, hal ini terjadi karena pengelolaan yang baik akan pemenuhan kebutuhan elektrolit pasien, dimana memberikan cairan elektrolit dengan selang seling antara NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose

Hal ini sesuai dengan Penelitian Salsabila (2020) diperoleh bahwa cairan elektrolit yang diberikan kepada pasien covid 19 adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose. Digunakannya cairan elektrolit secara selang seling antara NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose dikarenakan untuk memenuhi cairan adekuat dalam tubuh pasien.

Penatalaksanaan Nutrisi Berdasarkan Isotonik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan jenis minuman isotonik yang diberikan pada pasien covid 19 adalah hydrococo dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan ukuran pemberian hydrococo adalah 1 kotak (250 ml) dalam sehari dan waktu pemberiannya kadang-kadang. Kemudian bahwa dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan pemberian isotonik pasien belum mengikuti pedoman penatalaksanaan gizi untuk penderita covid 19. Selanjutnya dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada pengelolaan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi isotonik pasien covid 19 dan dari 9 informan yang diwawancarai, 9 informan menyatakan tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan isotonik pasien covid 19.

Penderita covid 19 memerlukan cairan elektrolit, meskipun gangguan keseimbangan elektrolit jarang ditemukan pada pasien terinfeksi covid 19, akan tetapi dari beberapa penelitian menunjukkan

bahwa gangguan keseimbangan elektrolit berdampak terhadap prognosis pasien. Memenuhi kebutuhan cairan tubuh memang tidak menjamin melindungi diri kita dari virus corona saat ini, tetapi hal ini penting untuk kesehatan dan kesejahteraan dalam jangka panjang.

Minuman isotonik adalah minuman yang diformulasikan secara khusus untuk mencukupi kebutuhan cairan tubuh setelah beraktivitas. Minuman isotonik biasanya mengandung karbohidrat atau gula yang dapat mengembalikan energi. Selain karbohidrat, minuman isotonik juga mengandung elektrolit. Elektrolit adalah mineral yang berfungsi untuk mengatur fungsi dan kinerja berbagai organ tubuh. Elektrolit juga berperan penting untuk mengatur keseimbangan pH, mengendalikan kontraksi otot dan fungsi saraf, serta menjaga jumlah cairan tubuh.

Menurut Atmaja (2009), bahwa minuman isotonik dapat membantu menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang atau mengatasi dehidrasi. Minuman isotonik dengan cepat meresap ke dalam tubuh karena osmolaritas yang baik dan terdiri dari elektrolit-elektrolit untuk membantu menggantikan cairan tubuh. Komposisi elektrolit yang mirip dengan cairan tubuh memudahkan penyerapan, dan segera menggantikan air dan elektrolit yang hilang dari dalam tubuh setelah melakukan aktivitas fisik (Atmaja, 2009).

Menurut penelitian Mardian Fadli (2016), kandungan minuman isotonik bermanfaat karena adanya elektrolit yang dapat mempercepat pengosongan lambung dan memungkinkan penyerapan karbohidrat yang lebih cepat di usus halus sehingga dapat dengan cepat menggantikan elektrolit dan cairan yang hilang. Akibatnya, keseimbangan cairan dan elektrolit kembali normal dan tersedia sumber energi yang bisa dipakai dengan cepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan menyatakan jenis minuman isotonik pada pasien covid 19 di

Rumah Sakit Bhayangkara TK II adalah Pocari Sweat.

Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan isotonik belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan isotonik yang diberikan pada pasien covid 19 hanya hydrococo dan pocari sweat.

Pengelolaan pemenuhan kebutuhan isotonik pasien covid 19 tergolong tidak baik, hal ini terjadi karena Rumah Sakit Bhayangkara TK II tidak ada pengelolaan yang khusus akan pemenuhan kebutuhan isotonik pasien.,

Hal ini sesuai dengan Penelitian Mustofa (2020) diperoleh bahwa minuman isotonik dikembangkan untuk mempermudah seseorang mencukupi kebutuhan ion. Aktivitas fisik yang berlebih dapat menyebabkan hilangnya sebagian ion di dalam tubuh melalui keringat. Untuk menjaga keseimbangan ion di dalam tubuh, biasanya seseorang mengkonsumsi minuman isotonik.

KESIMPULAN

Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan energi belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan energi yang diberikan tanpa mengikuti berapa kalori yang dibutuhkan setiap pasien tanpa melihat ukuran dan dosis sesuai kebutuhan pasien. Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan makronutrien belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan makronutrien yang diberikan tanpa mengikuti berapa kalori yang dibutuhkan dan setiap pasien tanpa melihat keadaan atau kondisi pasien dan ukuran maupun dosis sesuai kebutuhan pasien. Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan

berdasarkan kebutuhan mikronutrien belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan mikronutrien yang diberikan tanpa mengikuti berapa kalori yang dibutuhkan setiap pasien. Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan elektrolit sudah sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan elektrolit yang diberikan pada pasien covid 19 adalah NaCl 0,9%, Ringer Laktat dan Dextrose. Penatalaksanaan nutrisi pasien covid 19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan berdasarkan kebutuhan isotonik belum sesuai dengan pedoman penatalaksanaan nutrisi covid 19 karena kebutuhan isotonik yang diberikan pada pasien covid 19 hanya isoplus 7 pocari sweat dan Hydrococo; Pihak Manajemen Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan menyerahkan sepenuhnya kepada Ahli Gizi dalam hal penatalaksanaan nutrisi pasien covid tanpa ada pengawasan apakansudah sesuai dengan pedoman pemberian nutrisi untuk pasien covid yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan; Ahli Gizi tidak melaksanakan pemberian nutrisi untuk pasien covid sesuai dengan standar atau pedoman yang sudah ditetapkan dan cenderung mengabaikan sehingga pemenuhan nutrisi pada pasien covid menjadi kurang atau bahkan berlebihan tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien yang seharusnya; Petugas paramedis atau perawat yang berhubungan langsung dengan pasien penderita covid 19 juga kurang mengetahui dan menyerahkan sepenuhnya kepada ahli gizi tanpa ada masukan ataupun kritik yang bisa memperbaiki. Pada umumnya pasien tidak mengetahui komposisi nutrisi yang diberikan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan nutrisinya atau sudah sesuai pedoman atau belum, karena tidak adanya informasi yang diperoleh mengenai kebutuhan nutrisi pasien itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Terimakasih pada semua pihak yang telah baik membantu menyelesaikan penelitian ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew W. Saul. (2020). Shanghai Government Officially Recommends Vitamin for COVID-19. Orthomolecular Medicine News Service.
- Arentz M, Yim E, Klaff L, Lokhandwala S, Riedo FX, Chong M, et al. 2020. Characteristics and Outcomes of 21 Critically Ill Patients With COVID-19 in Washington State. *JAMA*. *published online* March 19. DOI: 10.1001/jama.2020.4326
- Cai H. 2020. Sex difference and smoking predisposition in patients with COVID-19. *Lancet Respir Med*. 2020; *published online* March 11. DOI: 10.1016/S2213-2600(20)30117-X
- Chen D, Li X, Song Q, Hu C, Su F, Dai J, Ye Y, Huang J, Zhang X. (2020). Hypokalemia and Clinical Implications in Patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Doi: 10.1101/2020/02.27.20028530
- Chen H, Guo J, Wang C, Luo F, Yu X, Zhang W, et al. 2020. Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *Lancet*. 2020;395(10226):809-15.
- COVID-19 Science Repor. (2020). Therapeutics.Saw Swee Hock School of Public Health. National University of Singapore.2020
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Direktorat Gizi Masyarakat PAGIADI (2020). Pedoman Pelayanan Gizi Covid 19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Elfindri, dkk. (2011). Soft Skills untuk Pendidik. Jakarta: Baduose Media.
- Emma Ridley , Dashiell Gantner, Vincent Pellegrino. (2015). Review Nutrition therapy in critically ill patients- a review of current evidence for clinicians. *Clin Nutr* 34;565-571.
- Fehr AR, Perlman S. (2020). Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods. Mol Biol*. 2015 ; 1282: 1–23.
- Hageman, J. R. (2020). The coronavirus disease 2019 (COVID-19). In *Pediatric Annals*. <https://doi.org/10.3928/19382359-20200219-01>
- Hardiansyah Haris. (2012). Metodolgi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Salemba Humanika. Jakarta.
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al.2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020;395(10223):497-506.
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maret 2020. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kurdanti, W. et al., 2015, „Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas Pada Remaja“, *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(04), pp. 179–190.
- Liu F, Long X, Zou W, Fang M, Wu W, Li W, et al. 2020. Highly ACE2 Expression in Pancreas May Cause Pancreas Damage After SARSCoV-2 Infection. *medRxiv*. *published online* March 3. DOI: 10.1101/2020.02.28.20029181.

- Moleong J, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Perhimpunan Dokter Spesialis Gizi Klinik Indonesia, 2020. Panduan Praktis Penatalaksanaan Nutrisi Covid-19. Jakarta.
- Prevention and Treatment. (2020). Handbook of COVID-19.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Recommendations for Nutrition Therapy in Critically Ill COVID-19 Patients.(2020). Nutrition Management in Critically Ill Project Team.Chinese Nutrition Society for Clinical Nutrition
- Salsabila Athifa Deva (2021) Pemodelan Lama Rawat Pasien COVID-19 di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Metode Regresi Kuantil Bayesian. *Thesis*, Universitas Andalas.
- Scotto CJ, Fridline M, Menhart CJ, Klions HA. (2014). Preventing hypokalemia in critically ill patients. *AJCC*. 23(2).
- Siswanto. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Summary of guidance for Nutrition in Emergencies practitioners. (2020). COVID-19. Global Technical Assistance Mechanism for Nutrition (GTAM).2020
- Susilo Adityo. 2020. Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1).45-68.
- World Health Organization. 2020. *Global surveillance for COVID-19 disease caused by human infection with the 2019 novel coronavirus*. Geneva: World Health Organization.
- Xia Y, Jin R, Zhao J, Li W, Shen H. 2020. Risk of COVID-19 for cancer patients. *Lancet Oncol*. 2020; *published online* March 3. DOI: 10.1016/S1470-2045(20)30150-9.